

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH MENGGUNAKAN TRANSAKSI NON TUNAI (ATM) PADA PT. BANK MANDIRI CABANG UNHAS

Izaak Lukas Dominggus Lawalata*)
Dosen STIM NITRO Makassar
E-mail : izaac.lawalata@bankmega.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the security and ease of users who can provide its own attractiveness for its users. Thus the use of ATM cards will provide a sense of security and convenience offered by PT. Bank Mandiri which makes the authors interested in analyzing and further know the big factors that affect the use of dominant transactions affect customers in using non-cash transactions, especially ATM cards at PT. Bank Mandiri Cabang UNHAS. The method used in this research is descriptive quantitative analysis using multiple linear regression analysis, using the program Statistic Program for Social Science (SPSS). The result of analysis shows that Security and Efficiency have positive and significant effect to the decision to use non-cash transactions at PT. Bank Mandiri Cabang Unhas.

Keywords : *ATM, Non Cash Transactions*

PENDAHULUAN

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2014:3). Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu fungsi pengumpulan dana, fungsi penyaluran dana, dan pelayanan jasa. Semakin banyaknya jumlah bank yang ada menyebabkan persaingan yang ketat di sektor perbankan sehingga memacu perusahaan-perusahaan perbankan agar lebih unggul dari yang lain

Salah satu simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum yaitu simpanan tabungan. Sesuai dengan perkembangan zaman, dewasa ini kegiatan menabung sudah beralih dari rumah ke lembaga keuangan seperti bank. Menabung di bank bukan saja menghindarkan dari resiko kehilangan

atau kerusakan, akan tetapi juga memperoleh penghasilan dari bunga. Pengertian tabungan menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Perbankan tidak hanya sebagai lembaga yang hanya mencari profit namun bank sebagai lembaga yang mengedepankan pelayanan yang baik bagi nasabahnya. Selain itu bank memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang searah dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa dampak bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah perubahan skema pembayaran tunai melalui kertas menjadi sistem pembayaran non tunai melalui media elektronik yang

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat menjadi solusi untuk mengantisipasi tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dengan penggunaan uang tunai. Dengan beralih kepada transaksi non tunai. Kejahatan seperti pencucian uang, perampokan, pencurian dapat diminimalisir. Gerakan untuk beralih ke non tunai ini juga dapat memperkecil tingkat peredaran uang di Indonesia. Pembayaran yang kita kenal dan sudah ada di Indonesia saat ini antara lain phone banking, internet banking, kartu kredit, dan kartu debit (ATM).

Pada era tahun 1990-an dan selanjutnya, persaingan antar bank semakin marak, sehingga bisnis perbankan mengharuskan bank memberikan pelayanan sebaik mungkin untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Kehadiran peralatan teknologi canggih menjadi salah satu faktor pendorong persaingan, sehingga bank harus semakin inovatif dalam mengembangkan produk barunya secara bermutu dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Pada era teknologi yang semakin maju, para nasabah menyukai sesuatu yang serba mudah, cepat, dan praktis, demikian pula dengan alat pembayaran. Dengan kehadiran kartu ATM (*Automatic Teller Machine*) atau dalam bahasa Indonesia berarti Anjungan Tunai Mandiri, maka harapan nasabah untuk mendapatkan pelayanan yang cepat akan terpenuhi.

Peluang ini cepat ditanggapi oleh bank-bank dengan segera mengeluarkan produk terbaru dan canggih terutama memenuhi kartu ATM yang dulunya menjadi barang langka tetapi kini sudah menjadi kebutuhan bank untuk kelengkapan pelayanannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan tema: "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Menggunakan Transaksi

Non-Tunai pada PT. Bank Mandiri Cabang UNHAS".

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi terhadap transaksi non tunai dan sejauh mana pengaruh keamanan terhadap transaksi non tunai di PT. Bank Mandiri Cabang UNHAS.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Tabungan

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dendawijaya (2005:51) memaparkan definisi tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Program tabungan yang pernah diperkenalkan pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, taska, tabungan ongkos haji, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Rivai, dkk (2007:415) tabungan disebut sebagai dana yang sensitive atau peka terhadap perubahan sehingga disebut pula dana labil yang sewaktu-waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah, meskipun frekuensi pengambilannya relative lebih rendah bila dibandingkan dengan giro.

B. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga. Kewenangan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dilaksanakan yang dituangkan dalam Undang-Undang Bank Indonesia.

Sedangkan menurut Simorangkir (2014:527) sistem pembayaran adalah tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran memfasilitasi penyelesaian perdagangan untuk menggunakan berbagai inovasi pembayaran di luar barter dengan menyediakan berbagai media untuk mempertukarkan nilai. Pasar keuangan dan perekonomian bergantung kepada sistem pembayaran untuk memfasilitasi perdagangan dan pertukaran di antara institusi dan konsumen dalam pasar produk barang dan jasa. Sistem pembayaran juga melayani transmisi arus dana baik domestic maupun internasional ke dalam investasi produktif melalui pasar financial.

Pada tingkat paling dasar sistem pembayaran adalah suatu cara yang disepakati untuk mentransfer suatu nilai (*value*) antara pembeli dan penjual dalam suatu transaksi (Alam, 2013: 164). Sistem pembayaran memfasilitasi pertukaran barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

C. Evolusi Alat Pembayaran

Alat pembayaran saat ini dapat dikatakan berkembang sangat pesat dan maju. Simorangkir (2014:259) mengatakan bahwa proses evolusi mekanisme pembayaran dimulai dengan timbulnya uang sebagai alat pembayaran yang di desain untuk mengatasi berbagai kelemahan pada sistem barter.

Agung dkk (2010:4) mengemukakan bahwa jika dilihat kebelakang yakni awal mula alat pembayaran itu dikenal sistem barter antar barang yang diperjualbelikan adalah kelaziman di era pramodern. Dalam perkembangannya mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang.

D. Instrumen Pembayaran Tunai

Alat pembayaran tunai menggunakan uang kartal terdiri dari uang kertas dan logam masih memainkan peran penting

khususnya dalam transaksi bernilai kecil. Masyarakat seperti sekarang pun masih menggunakan alat pembayaran tunai seperti uang kartal yang cenderung lebih kecil di banding uang giral.

Menurut Bank Indonesia (2009), mengemukakan bahwa patut di ketahui pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Hal ini terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) terbilang mahal. Hal itu belum lagi memperhitungkan efisiensi dalam waktu pembayaran. Misalnya, ketika anda menunggu melakukan pembayaran di loket pembayaran yang relative memakan waktu cukup lama karena antrian yang panjang. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian perampokan dan pemalsuan uang.

E. Instrumen Pembayaran Non Tunai

Transaksi non tunai merupakan perwujudan dari sistem Alat pembayaran Kartu (APMK) yang dilayani oleh sistem perbankan. Dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Indonesia menyambut baik kehadiran sistem pembayaran baru yang di harapkan dapat memberikan kemudahan dalam transaksi. Hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas sistem transaksi non tunai yang di keluarkan oleh pihak bank.

Menurut Alam dan Rudianto (2013: 177), alat pembayaran non tunai sudah berkembang dan semakin lazim di pakai masyarakat. Alat pembayaran non tunai memerlukan penggunaan satu atau lebih bank untuk menyelesaikan transaksi. Pembayaran non tunai tidak tercapai hanya dengan bertukar alat pembayaran, tetapi perlu ada transfer uang deposit antarbank pembayar dan penerima pembayaran. Instrumen pembayaran non tunai menyediakan mekanisme bagi bank untuk transfer antar bank.

F. Bank Laku Pandai (*Branchless Bank*)

Laku Pandai disingkat dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif, yaitu Program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk penyediaan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Adapun kegunaannya laku pandai sebagai berikut:

- 1) Masih banyak anggota masyarakat yang belum mengenal, menggunakan atau mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya. Antara lain, karena bertempat tinggal di lokasi yang jauh dari kantor bank atau adanya biaya atau persyaratan yang memberatkan.
- 2) OJK, industri perbankan, dan industri jasa keuangan lainnya berkomitmen mendukung terwujudnya keuangan inklusif.
- 3) Pemerintah Indonesia mencanangkan program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pada Juni 2012, satu program di antaranya adalah *branchless banking*
- 4) *Branchless banking* yang ada sekarang perlu dikembangkan agar memungkinkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya menjangkau segenap lapisan masyarakat di seluruh Indonesia. (www.jtanzilco.com/blog/detail/54/slug/laku-pandai-branchless-bank-apa-itu)

G. *Financial Technology (Fintech)*

Fintech adalah sebuah sebutan yang disingkat dari kata "*Financial dan Technology*", dimana artinya adalah sebuah inovasi di dalam bidang jasa keuangan.

Era teknologi merupakan sebuah era dimana kehidupan dan aktivitas masyarakat

akan lebih mudah dan efektif dikarenakan peran dunia digital. Salah satu jenis startup yang mulai naik daun adalah pada bidang *Fintech*. *Fintech* mempengaruhi kebiasaan transaksi masyarakat menjadi lebih praktis dan efektif.

Salah satu jenis fintech yaitu *payment, settlement dan clearing*. Jenis *fintech* yang tergabung dalam klasifikasi ini adalah pembayaran (*payments*) seperti *payment gateway* dan *e-wallet*. Klasifikasi ini diawasi oleh BI (Bank Indonesia) karena proses pembayaran ini juga meliputi perputaran uang yang nantinya akan menjadi tanggung jawab Bank Indonesia. *Payment gateway* merupakan jembatan antara pelanggan dan e-commerce (perusahaan penyedia jual beli online) yang difokuskan pada sistem pembayaran.

H. Pengertian Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain.

Adanya proses transaksi antarkomputer yang melalui sebuah jaringan yang luas, isu mengenai keamanan merupakan isu yang perlu diperhatikan secara khusus. Hal ini tentunya untuk menjamin proses transaksi dapat terjadi dengan baik dan benar. Teknik pengamanan yang dilakukan adalah dengan penggunaan *personal identification number (PIN)* sehingga hanya orang tertentu saja yang dapat mengakses ataupun melakukan transaksi pada ATM. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keamanan>)

I. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat (Wikipedia, 2013).

Jadi tinggi rendahnya efisien ditentukan oleh besar kecilnya rasio yang dihasilkan (Satria, 2005: 158). Sementara menurut Sedarmayanti, efisiensi merupakan pelaksana cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yaitu termudah dalam melaksanakannya, termurah dalam biayanya, tersingkat dalam waktunya, teringan dalam bebannya dan terendah dalam jaraknya.

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang bertema “Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik, Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money”. Penelitian ini dilakukan oleh Arsita Ika Adiyanti dari Program Studi Ekonomi dan dan Bisnis Universitas Brawijaya ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan layanan E-Money yang di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memperoleh responden sebanyak 60 orang mahasiswa dari semua jurusan Universitas Brawijaya yang pernah menggunakan E-Money. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan, manfaat, kemudahan pengguna, daya tarik promosi dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan E-Money.

Penelitian yang dilakukan oleh Habsar Candraditya (2013) yang bertema, “Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro)”. Hasil Penelitian menunjukkan kesesuaian harga, persepsi manfaat, dan pengetahuan produk masing-masing berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat menggunakan Flazz BCA.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Mandiri Cabang UNHAS yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan Komp. Universitas Hasanuddin, Tamalanrea Indah, Makassar, sedangkan waktu Penelitian yang digunakan kurang lebih 1 (satu) bulan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- Data kuantitatif adalah data yang diperoleh penulis dari PT. Bank Mandiri Cabang UNHAS berupa pengambilan data pengguna transaksi non tunai (ATM).
- Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi melalui penyebaran kuesioner konsumen maupun melalui literature, internet dan artikel yang sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan.

2. Sumber Data

Data primer yaitu data yang didapatkan dari sumber utama yaitu berdasarkan hasil kuesioner yang disebabkan pada pihak konsumen yang menggunakan kartu ATM

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Keperustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan informasi yang diperoleh dengan mempelajari referensi, buku-buku *literature*, karya ilmiah dan mengakses *website* yang terkait dengan objek Penelitian yang berhubungan erat dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan informasi melalui pemberian kuesioner kepada konsumen kartu ATM.

Analisis Pengolahan Data Uji Instrumen Penelitian

- a. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang sebenarnya diukur. Instrumen yang baik adalah instrument yang valid. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, yang validitasnya tinggi akan mampu mempunyai varian kesalahan yang kecil. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dikatakan valid.
- b. Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator masing-masing variabel, yang menunjukkan tingkatan dimana indikator mengidentifikasi variabel aman yang secara umum laten. Pengukuran reliabilitas yang tinggi menyediakan dasar bagi peneliti tingkat *confidence* bahwa masing-masing indikator bersifat konsisten dalam pengukurannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat PT. Bank Mandiri

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. didirikan dengan suatu misi yang sangat strategis bagi keberlangsungan sektor perbankan Indonesia yang dilanda badai bisnis krisis kepercayaan sejak krisis moneter Asia terjadi. Bisa dibayangkan dampaknya terhadap program penyehatan perbankan nasional secara umum yang sedang diupayakan oleh Pemerintah Indonesia. Oleh karenanya, keberhasilan Bank Mandiri merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi.

Melalui program penggabungan dari keempat Bank Pemerintah kedalam Bank Mandiri pada Juli 1999, Bank Mandiri kini merupakan bank terkemuka di Indonesia dengan pangsa pasar perbankan nasional sekitar 30%.

Menyusun proses merger yang rumit dan insentif sejak bulan Oktober 1998, serta pelaksanaan Legal Merger pada bulan Juli 1999, Bank Mandiri kini telah memiliki landasan yang sangat kokoh untuk berkembang menjadi banki yang sehat dan produktif. Landasan tersebut termasuk jajaran manajemen yang baru, struktur organisasi yang efektif serta mengacu pada internasional *Best Practice*, pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta prinsip kehati-hatian. Secara operasional, proses merger telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah selaku pemegang saham 100% Bank Mandiri, termasuk dalam bidang *Credit Restructuring, Risk Management, Treasury, Business Development* serta fungsi dukungan operasional kantor pusat.

Bank Mandiri juga mengupayakan pengembangan jaringan kantor cabang yang lebih efektif dan efisien berdasarkan konsep "*Hub and Spoke*".

Sebelum maupun sesudah legal merger, penggabungan keempat Bank Pemerintah tersebut berlangsung dengan sangat cepat. Hingga akhir tahun 1999, Bank Mandiri telah menyelesaikan hampir seluruh proses seleksi dan rekrutmen karyawannya, mensosialisasikan identitas dan budaya perusahaan yang baru, mengembangkan visi dan misi perusahaan yang baru, menerapkan standar kepatuhan sejalan dengan prinsip *good corporate governance*, serta melakukan perampingan jaringan kantor cabang pada skala yang lebih efisien.

Bank Mandiri juga telah mencapai kemajuan yang sangat berarti dalam hal restrukturisasi aktiva produktif, sebagai persyaratan utama rekapitulasi Bank Mandiri oleh Pemerintah. Restrukturisasi kredit bermasalah yang berhasil dilakukan mencapai angka sebesar Rp. 18,9 Triliyun. Kredit bermasalah dengan kategori macet sebesar Rp. 76,32 Triliyun dialihkan ke BPPN dengan nilai nihil

setelah melakukan cadangan penyisihan sepenuhnya.

Dalam rangka rekapitulasi Bank Mandiri, pemerintah menerbitkan obligasi senilai Rp. 178 Trilyun. Dengan rekapitulasi tersebut berhasil memperbaiki tingkat kecukupan modal Bank Mandiri menjadi 12,02 % di akhir tahun 1999.

Sementara itu, aktiva produktif yang telah berhasil direstrukturisasi member landasan yang kuat bagi Bank Mandiri guna meraih pertumbuhan usaha. Hal ini terbukti dari laba bersih sebesar Rp. 461 Miliar yang berhasil dilakukan pada triwulan pertama tahun 2000. Bank Mandiri berharap mencatat kinerja usaha yang terus meningkat sejalan dengan keberhasilan restrukturisasi, integrasi, konsolidasi, pembenahan aktiva dan pengembangan usaha yang terus diupayakan.

Melalui langkah-langkah kebijakan yang tepat serta ditunjang oleh keberhasilan melakukan proses merger yang rumit. Bank Mandiri menjadi rekapitulasi yang pertama di Indonesia yang berhasil meraih laba usaha yang cukup signifikan.

Dengan total nilai aktiva sebesar Rp. 217, 27 Triliun pada tanggal 2004, Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia dewasa ini, melayani nasabahnya melalui lebih dari 600 kantor cabang di seluruh nusantara.

Sesudah menyelesaikan program transformasi semenjak 2005 sampai dengan tahun 2009, Bank Mandiri sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap

berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Pada Juni 2013, Bank Mandiri sudah mempunyai 1.811 cabang dan sekitar 11.812 ATM yang tersebar merata di 34 provinsi di Indonesia tanpa terkecuali, semakin menegaskan Bank Mandiri sebagai salah satu dari jajaran bank terbesar di Indonesia

2. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri

1. Visi Bank Mandiri

Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

2. Misi Bank Mandiri

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin merupakan data hasil penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan jenis kelamin responden dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis kelamin	JUMLAH ORANG	PERSENTASE
1	Laki- laki	42	45%
2	Perempuan	51	55%
JUMLAH		93	100%

Sumber: Data diolah berdasarkan kuisisioner

Dari Tabel 1 di atas terlihat karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin. Variasi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden

terbanyak adalah responden perempuan yaitu sebesar 55%, kemudian responden laki-laki yaitu sebesar 45% .

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Karakteristik responden berdasarkan umur merupakan data hasil penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan umur responden dapat di lihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Umur

NO	UMUR (TAHUN)	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	<20	8	9%
2	21 – 30	28	30%
3	30 – 40	25	27%
4	>40	32	34%
JUMLAH		93	100%

Sumber: Data diolah berdasarkan kuisisioner

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Variasi umur responden diintervalkan dari umur yang termuda sampai yang tua. Jumlah responden yang terbanyak berada pada usia >40 tahun yaitu sebesar 34%, pada usia 21-30 tahun sebesar 30%, pada usia 30-40 tahun sebesar 27%, dan pada usia <20 tahun 9%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan merupakan data hasil penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan pendidikan responden dapat di lihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	JUMLAH ORANG	PERSENTASE
1	SMA	11	12%
2	Diploma	14	15%
3	Sarjana	45	48%
4	Pasca Sarjana	23	25%
JUMLAH		93	100%

Sumber: Data diolah berdasarkan kuisisioner

Dari Tabel 3 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Variasi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki pendidikan sarjana yaitu sebesar 48%, kemudian pendidikan Pasca sarjana yaitu sebesar 25%, kemudian pendidikan Diploma sebesar 15%,

dan yang memiliki pendidikan SMA sebesar 12%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi nasabah merupakan data hasil penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan lamanya responden menjadi nasabah dapat di lihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

NO	LAMA MENJADI NASABAH (Tahun)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE
1	<2	25	27%
2	2-5	44	47%
3	6-10	16	17%
4	>10	8	9%
JUMLAH		93	100%

Sumber: Data diolah berdasarkan kuisioner

Dari Tabel 4 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan. Variasi responden berdasarkan lama menjadi nasabah menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang telah menjadi nasabah 2-5 tahun yaitu sebesar 47%, kemudian yang telah menjadi

nasabah kurang dari 2 tahun yaitu sebesar 27%, kemudian yang telah menjadi nasabah 6-10 tahun sebesar 17%, dan yang telah menjadi nasabah sebesar 9%.

2. Hasil Analisis

a. Uji Validitas

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi product moment	Keterangan
X1	x1.1	0.869	Valid
	x1.2	0.787	Valid
	x1.3	0.859	Valid
	x1.4	0.841	Valid
	X1.5	0.865	Valid
	X1.6	0.815	Valid
X2	X2.1	0.879	Valid
	X2.2	0.85	Valid
	X2.3	0.764	Valid
Y	Y1	0.829	Valid
	Y2	0.754	Valid
	Y3	0.809	Valid
	Y4	0.906	Valid
	Y5	0.851	Valid

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 20

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa apabila variabel memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,3 maka instrument tersebut valid.

Variabel Efisiensi (X1) yang terdiri dari x1₁,x1₂, x1₃,x1₄, x1₅, dan x1₆ memiliki nilai koefisien diatas 0,3. Maka dapat disimpulkan variabel x1 valid.

Variabel Keamanan (X2) yang terdiri dari x2₁, x2₂, dan x2₃ memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,3.Maka dapat disimpulkan variabel x2 valid.

Variabel Transaksi non tunai (Y) yang terdiri dari Y₁,Y₂, Y₃,Y₄,dan Y₅ memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,3.Maka dapat disimpulkan variabel Y valid.

b. Uji Realibilitas

Tabel 6. Rekapitulasi Uji realibilitas

Variabel	Item	Alpha cronbach's	Keterangan
X1 L	x1.1	0.940	Realibel
	x1.2		
	x1.3		
	x1.4		
	X1.5		
	X1.6		
X2	X2.1	0.884	Realibel
	X2.2		
	X2.3		
Y	Y1	0.925	Realibel
	Y2		
	Y3		
	Y4		
	Y5		

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 20

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa apabila variabel memiliki nilai nilai alpha cronbach's di atas 0,6 maka variable tersebut realibel. Pada uji realibel, nilai alpha cronbach's pada variabel X1 sebesar 0,94 > 0,6 maka X1 dinyatakan realibel, nilai alpha cronbach's pada varibel X2 sebesar 0,88 > 0,6 maka X2 dinyatakan realibel, dan nilai

alpha cronbach's pada variabel Y sebesar 0,92 > 0,6 maka variabel Y dinyatakan realibel,

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas tolerance value diatas 0.10 atau nilai VIF di bawah 10.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
Efisiensi	0.210	0.224	0.211	1.000	1.000
Keamanan	0.345	0.353	0.345	1.000	1.000

Sumber : Diolah menggunakan spss 20

Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil nilai VIF setiap variabel bebas di bawah 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel.

2) Uji Autokorelasi

Terjadinya Autokorelasi akan mengakibatkan pengaruh secara parsial menjadi kurang akurat, untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model, akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.145	.62786	1.651

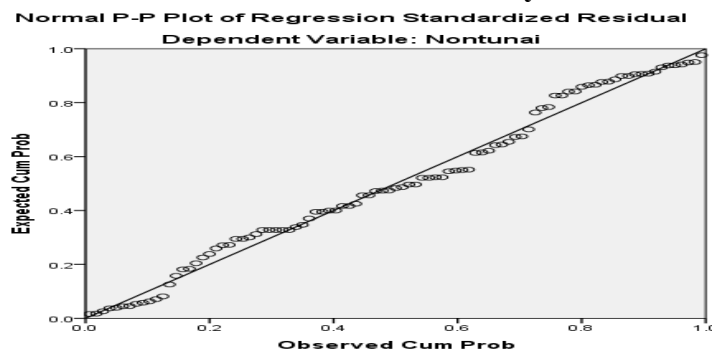
Sumber : Diolah menggunakan spss 20

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1.651.angka DW tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga korelasi antar variabel dalam suatu model tidak dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan model penelitian terbebas dari gejala autokorelasi

3) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas diantaranya analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari graik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambar 1. Normal Probability Plot



Sumber : Hasil olahan menggunakan spss 20

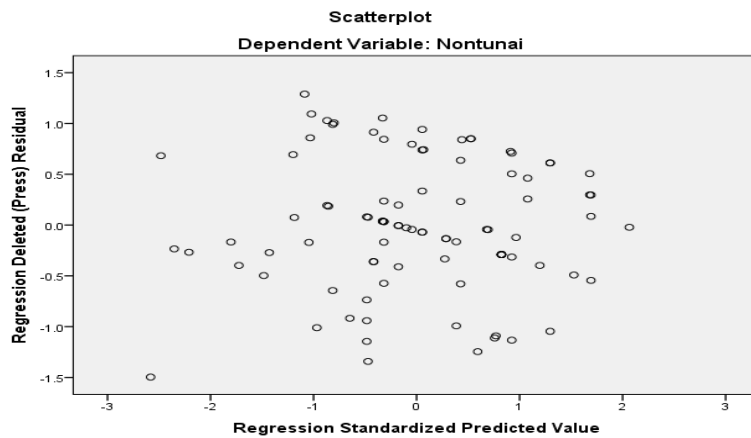
Dari gambar (i) dapat dilihat pada normal probability plot bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa

data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

4) Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot berikut ini:

Gambar 2. Grafik Scatterplot



Sumber :Hasil olahan menggunakan spss 20

Hasil pengamatan dengan menggunakan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa pola menyebar di bawah dan di atas angka nol sumbu Y, hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

- 5) Perumusan Persamaan Regresi
 Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh

Fasilitas, komunikasi dan pengawasan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan yang diperoleh dengan program SPSS (*Statistical Product and Service solution*) versi 20, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.861	0.543		3.430	0.001
Efisiensi	0.211	0.097	0.211	2.185	0.031
Keamanan	0.341	0.095	0.345	3.581	0.001

Sumber: Data diolah menggunakan spss 20

Berdasarkan Tabel 9, model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1.861 + 0.211 X_1 + 0.341 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.861 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel independen, transaksi non tunai kerja sebesar 1.861 atau 186%
2. Koefisien regresi variabel efisiensi (X1) menunjukkan angka 0.211 yang berarti bahwa jika nilai keamanan bernilai konstan dan setiap persentase peningkatan efisiensi sebesar 1 akan meningkatkan penggunaan transaksi non tunai sebesar 0.211 atau 21,1%.
3. Koefisien regresi variabel keamanan (X2) menunjukkan angka 0.341 yang berarti bahwa jika

nilai efisiensi kerja bernilai konstan dan setiap persentase peningkatan keamanan sebesar 1 akan meningkatkan penggunaan transaksi non tunai sebesar 0.341 atau 34,1%.

6) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila di atas 0,5 mendekati 1.

Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai R square makin mendekati satu, maka variabel - variabel independennya telah memberikan variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.404 ^a	.163	.145	.62786	.163	8.793	2

Sumber: Data di olah menggunakan spss 20

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,404 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah tidak kuat. Sedangkan koefisien determinasi (R square) sebesar 16,3% yang berarti setiap perubahan transaksi non tunai yang dapat di jelaskan oleh kedua variabel adalah sebesar 16,3% dan sisanya 83,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam Penelitian ini.

7) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t). nilai probabilitas (sig) diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS versi 20.

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan:

- 1) H0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
Kriteria pengambilan keputusan:
Berdasarkan nilai probabilitas

- 1) Jika probabilitas (sig) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak
2) Jika probabilitas (sig) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Tabel 11. Hasil pengujian t statistic

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.861	0.543		3.430	0.001
Efisiensi	0.211	0.097	0.211	2.185	0.031
Keamanan	0.341	0.095	0.345	3.581	0.001

Sumber: Diolah menggunakan spss 20

- 1) Uji t variabel X1 (Efisiensi)
Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel efisiensi menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,031 $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel efisiensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi non tunai pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar cabang Unhas
- 2) Uji t variabel X2 (Keamanan)
Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel keamanan menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,001 $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Keamanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi non tunai pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar cabang Unhas.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam Penelitian ini menguraikan pengaruh variabel independen (Efisiensi dan Keamanan) terhadap variabel dependen (Transaksi

Non Tunai) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar cabang Unhas.

1. Pengaruh efisiensi (X1) terhadap Transaksi non tunai (Y)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel keamanan menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,031 $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Koefisien regresi variabel efisiensi (X1) menunjukkan angka 0.211 yang berarti bahwa jika nilai keamanan bernilai konstan dan setiap persentase peningkatan efisiensi sebesar 1 akan meningkatkan penggunaan transaksi non tunai sebesar 0.211 atau 21,1%. Dengan demikian, variabel efisiensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi non tunai pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar cabang Unhas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dapat menarik keinginan nasabah untuk menggunakan transaksi non tunai, karena dengan melakukan transaksi Non tunai nasabah tidak perlu lagi membawa uang cas yang dapat

memicu terjadinya kejahatan, proses transaksi non tunai yang mudah dan cepat sehingga nasabah lebih diuntungkan dari segi waktu, sehingga semakin nasabah merasa diuntungkan dengan kemudahan transaksi maka akan meningkatkan keinginan nasabah dalam menggunakan transaksi Non tunai, maka dari itu pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar cabang Unhas selalu memberikan kemudahan kepada Nasabahnya dalam melakukan transaksi.

2. Pengaruh Keamanan (X2) terhadap Transaksi non tunai (Y)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Fasilitas menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,001 < 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Koefisien regresi variabel keamanan (X2) menunjukkan angka 0.341 yang berarti bahwa jika nilai efisiensi kerja bernilai konstan dan setiap persentase peningkatan keamanan sebesar 1 akan meningkatkan penggunaan transaksi non tunai sebesar 0.341 atau 34,1%. Dengan demikian, variabel Keamanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap transaksi non tunai pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar Cabang Unhas.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki peran dalam mempengaruhi nasabah dalam menggunakan transaksi Non tunai, dimana nasabah di mudahkan dalam melakukan transaksi dengan aman, mudah dan terpercaya dimana PT. Bank Mandiri menawarkan fasilitas transaksi non tunai dengan keamanan yang memadai sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian

yang dapat di alami nasabah, dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menggunakan transaksi Non Tunai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor efisiensi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap transaksi non tunai pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar cabang Unhas.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keamanan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap transaksi non tunai pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Makassar cabang Unhas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh pada penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

a) Bagi perusahaan

Disarankan agar perusahaan dapat lebih memerhatikan transaksi non tunai dari segi efisiensi keamanan, sehingga nasabah dapat merasa nyaman melakukan transaksi di PT. Bank Mandiri Cabang UNHAS

b) Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya meneliti dua faktor yang berpengaruh terhadap transaksi non tunai, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi transaksi non tunai seperti infrakstruktur, pendapatan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir, 2014. Dasar-dasar Perbankan edisi revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005. Manajemen Perbankan, edisi kedua, cetak pertama, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rivai V, Veithzal Andria, Idroes F, 2007, *Bank and Financial Institution Management - Conventional and Syar'i System*, Jakarta: Penerbit PT.RajaGrafindo persada.
- Simorangkir, Iskandar. 2014. Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Alam, 2013. Ekonomi Untuk Kelas X SMA dan MA, Jakarta: Erlangga.
- Agung, Janayanti., dan Sri, 2010. Pengaruh Perkembangan E-Money Terhadap Efisiensi Sistem Pembayaran Di Kota Makassar. Makassar: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*).
- Alam dan Rudianto, 2013. Ekonomi Untuk Kelas X SMA dan MA, Jakarta: Erlangga.
- www.jtanzilco.com/blog/detail/54/slug/laku-pandai-branchless-bank-apaitu(diakses 29 Januari 2018).
- <https://www.google.co.id/amp/s/www.financeku.com/defenisi-fintech-adalah/amp/> (diakses 30 Januari 2018).
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keamanan>(diakses 29 Januari 2018).
- www.wikipedia.com (diakses 26 Januari 2018).
- Satria, 2005. Tantangan dan Prospek Perbankan di Tengah Krisis, Jakarta: Republika.
- Adiyanti, Arsita Ika. 2015. Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Brawijaya) Skripsi Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Habsar, C. 2013. Analisis Pengguna Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA Di Fakultas Ekonomik Dan Bisnis Universitas Diponegoro). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Jakarta.